

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu, Soegiyono (2013:2). Teknik ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian dilaksanakan dengan dasar keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Penelitian harus dilaksanakan dengan cara yang masuk akal, dapat diamati oleh manusia dan bersifat logis. Perolehan data melalui penelitian merupakan data empiris dengan standar tertentu, yaitu validitas, reliabilitas, dan obyektivitas. Jika data yang diperoleh objektif dan reliabel, dapat dipastikan data tersebut valid.

Penelitian terbagi dalam beberapa jenis, salah satunya yaitu jenis penelitian menurut pendekatannya yang terdiri dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tersusun dan mengkuantifikasikan data untuk dapat dibuat kesimpulan secara umum. Penelitian kuantitatif dapat dibilang sebagai penelitian murni karena data yang diperoleh perlu perhitungan matematika, diolah melalui analisa statistik dan disajikan dalam bentuk angka dari hasil perhitungan dan pengukuran yang pasti.

Pendekatan masalah penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu deskriptif, komparatif dan asosiatif, Soegiyono (2013:35). Penelitian ini

menggunakan pendekatan asosiatif kausal, asosiatif kausal merupakan pendekatan yang berfokus pada hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan maksud mengetahui bagaimana variabel – variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bogor dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sebuah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki ragam tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan, Sugiyono (2013:38). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel endogen (variabel dependen atau variabel terikat) dan variabel eksogen (variabel independen atau variabel bebas).

### **1. Variabel Endogen (Dependen/Terikat)**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu

#### *Purchase Intention*

*Purchase intention* adalah niat yang dimiliki konsumen untuk membeli produk atau jasa yang dibutuhkan, Luhglatno *et al.* (2024:124).

## 2. Variabel Eksogen (Independen/Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu

### a. *Electronic Word of Mouth*

Menurut Kotler *et al.* (2022:327) *electronic word of mouth* adalah pemasaran yang memanfaatkan internet sebagai media untuk membagikan pengalaman positif atau negatif konsumen kepada orang lain mengenai produk, jasa atau merek melalui internet dalam bentuk audio, video atau menuliskan komentar.

### b. *Brand Awareness (X2)*

*Brand awareness* adalah kemampuan konsumen untuk mengenali dan mengidentifikasi suatu merek, Sitorus *et al.* (2022:111).

## D. Operasional Variabel

Peneliti akan menjelaskan variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1  
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Indikator	Pengukuran
<i>Purchase Intention (PIT)</i>	<i>Purchase intention</i> adalah dorongan niat yang ada dalam diri konsumen untuk memiliki produk Bhumi yang diinginkan dan dibutuhkan.	1. Minat Eksploratif 2. Minat Preferensial 3. Minat Referensial 4. Minat Transaksional	PIT1 PIT2 PIT3 PIT4	<i>Skala Likert</i>
Electronic Word of Mouth (EWM)	<i>Electronic word of mouth</i> adalah komentar positif atau negatif dari	1. <i>Intensity</i> 2. <i>Valence of opinion</i> 3. <i>Content</i>	EWM1 EWM2 EWM3	<i>Skala Likert</i>

	seorang konsumen sesuai dengan pengalamannya menggunakan suatu produk yang dibagikan di internet melalui konten atau komentar di dalam sebuah konten.			
<i>Brand Awareness</i> (BAW)	<i>Brand awareness</i> adalah kesadaran konsumen dalam mengingat dan mengidentifikasi Bhumi dari kategori produk perawatan kulit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Memorable</i></li> <li>2. <i>Likeability</i></li> <li>3. <i>Transferable</i></li> <li>4. <i>Adaptable</i></li> </ol>	BAW1 BAW2 BAW3 BAW4	<i>Skala Likert</i>

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan penarikan kesimpulan, Sugiyono (2021:104). Populasi penelitian ini adalah konsumen yang menggunakan produk perawatan kulit di Kota Bogor yang populasinya tidak diketahui secara pasti.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sebagian kecil dari objek atau subjek yang terdapat di dalam sebuah populasi penelitian, Darwin *et al.* (2021:106). Sampel dianggap mampu mewakili seluruh populasi penelitian. Dalam PLS-SEM tidak membutuhkan sampel dalam jumlah

yang besar karena hasil perhitungannya sederhana, maka hanya membutuhkan jumlah sampel paling sedikit 30 sampel dan paling besar yaitu 100 sampel, Ghozali dan Kusumadewi (2023:29).

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan jumlah, luas dan besarnya sampel sesuai dengan besarnya sampel yang digunakan sebagai bagian dari data sebenarnya dengan tetap memperhatikan sifat dan penyebaran dari wilayah dan populasi agar diperoleh sampel yang representatif, Darwin *et al.* (2021:109).

Terdapat dua jenis teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*, Darwin *et al.*, (2021:109). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan, peluang dan cara yang sama pada setiap item sampel. Teknik *nonprobability sampling* yaitu *accidental*, *systematic*, *snowball*, *purposive* dan *satured sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, Darwin *et al.* (2021:113).

Menurut Hair (2015:18) menyatakan bahwa jumlah ukuran sampel diharuskan 5 sampai 10 kali jumlah indikator dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Pada metode penelitian SEM-PLS jumlah sampel maksimal yaitu 100. Dalam penelitian ini, terdapat indikator,

agar jumlah sampel tidak lebih dan kurang dari ketentuan maka peneliti menentukan ukuran sampel sebagai berikut.

$9 \times$  jumlah indikator

$$9 \times 11 = 99$$

Maka penelitian ini akan meneliti sampel sebanyak 99 sampel pengguna skincare di Kota Bogor.

## **F. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari sumber utama penelitian oleh peneliti, Darwin *et al.* (2021:151).

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder eksternal seperti buku, jurnal dan sumber lainnya, Darwin *et al.* (2021:151).

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu:

a. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca dan menganalisis informasi yang relevan dengan topik yang diteliti melalui dokumen tertulis maupun elektronik guna melengkapi informasi lainnya.

## b. Kuesioner

Teknik mengumpulkan data dan informasi yang melibatkan responden, dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian diisi oleh responden.

Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Skala yang digunakan untuk jawaban kuesioner yaitu sebagai berikut.

Tabel 2  
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Soegiyono (2013:93)

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM (*Structural Equation Modeling*). *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor, Hamid & Anwar (2019:1). Pengolahan data SEM sudah tersedia berbagai macam software yaitu AMOS, Lisrel dan SmartPLS. Software SEM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SmartPLS.

Mengevaluasi model PLS-SEM program *software* SmartPLS dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement model*) melalui *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas

konstruk laten, selanjutnya mengevaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk dan variabel, Ghozali & Kusumadewi (2023:32)

Dalam teknik analisis program PLS, terdapat dua tahap pengukuran evaluasi model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tujuan dari dua tahap model pengukuran ini untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu model penelitian, Ghozali & Kusumadewi (2023:41).

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengolahan data yang mendeskripsikan sampel atau populasi yang dikumpulkan kemudian dibuat kesimpulan, Darwin *et al.* (2021:168). Analisis penelitian ini menggunakan perhitungan rata – rata tertimbang, berikut merupakan rumus rata – rata tertimbang yang digunakan:

$$W = \frac{WiXi}{n}$$

Keterangan:

W : Rata – rata tertimbang

Wi: Nilai bobot

Xi : Frekuensi

N : Jumlah responden

Distribusi frekuensi merupakan penyusunan data dari yang terkecil sampai terbesar atau berdasarkan kelompok atau kategori. Distribusi frekuensi dapat memudahkan untuk membaca dan

memahami informasi. Persentase frekuensi dari masing – masing item kuesioner harus dihitung untuk diklasifikasikan setiap variabel yang dianalisis dalam proses pendistribusian frekuensi. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung interval kelas penelitian ini:

$$Rs = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Skala}}$$

Keterangan:

Rs : Rentang skala

Skor Tertinggi : 5 (skor instrumen penilaian kuesioner)

Skor Terendah : 1 (skor instrumen penilaian kuesioner)

Jumlah Skala : 5

Berikut merupakan interval kelas penelitian ini:

Tabel 3  
Interval Kelas

No	Nilai (Skor)	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Buruk
2	1,81 – 2,60	Buruk
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

## 2. Model Pengukuran (Outer Model)

Tahapan ini dikenal sebagai uji validitas konstruk, yang terdiri dari validitas *convergent* dan validitas *diskriminant*. Salah satu cara untuk menguji validitas konstruk adalah dengan mengetahui hubungan yang kuat antara konstruk dengan setiap item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya, Hamid & Anwar (2019:41).

## a. Uji Validitas

### 1) Validitas Convergent

Validitas konvergen memiliki hubungan dengan prinsip setiap pengukur dari suatu konstruk tentu harus berkorelasi tinggi, Hamid & Anwar (2019:41). Dalam SmartPLS, uji validitas indikator reflektif dapat dilihat dari nilai loading faktor dari tiap indikator konstruk. *Rule of Thumb* dalam menilai uji validitas konvergen, nilai loading factor harus lebih dari 0,7 untuk penilaian yang bersifat *confirmatory* sedangkan untuk penelitian yang bersifat *exploratory* nilai *loading factor* antara 0,6 – 0,7. Penelitian ini bersifat *confirmatory* maka *loading factor* yang digunakan lebih dari 0,7.

### 2) AVE (*Average Variant Extracted*)

Nilai AVE menunjukkan variabel mana yang berperan sebagai variabel reflektif. Variabel laten dianggap valid apabila lebih dari 0,5.

### 3) Validitas *Discriminant*

Validitas diskriminan memiliki hubungan dengan prinsip bahwa setiap pengukur konstruk yang berbeda tentunya harus tidak berkorelasi tinggi, Hamid & Anwar (2019:42). Cara pengujian validitas diskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading*. Setiap variabel harus memiliki nilai *cross loading* lebih dari 0,70. Model yang memiliki

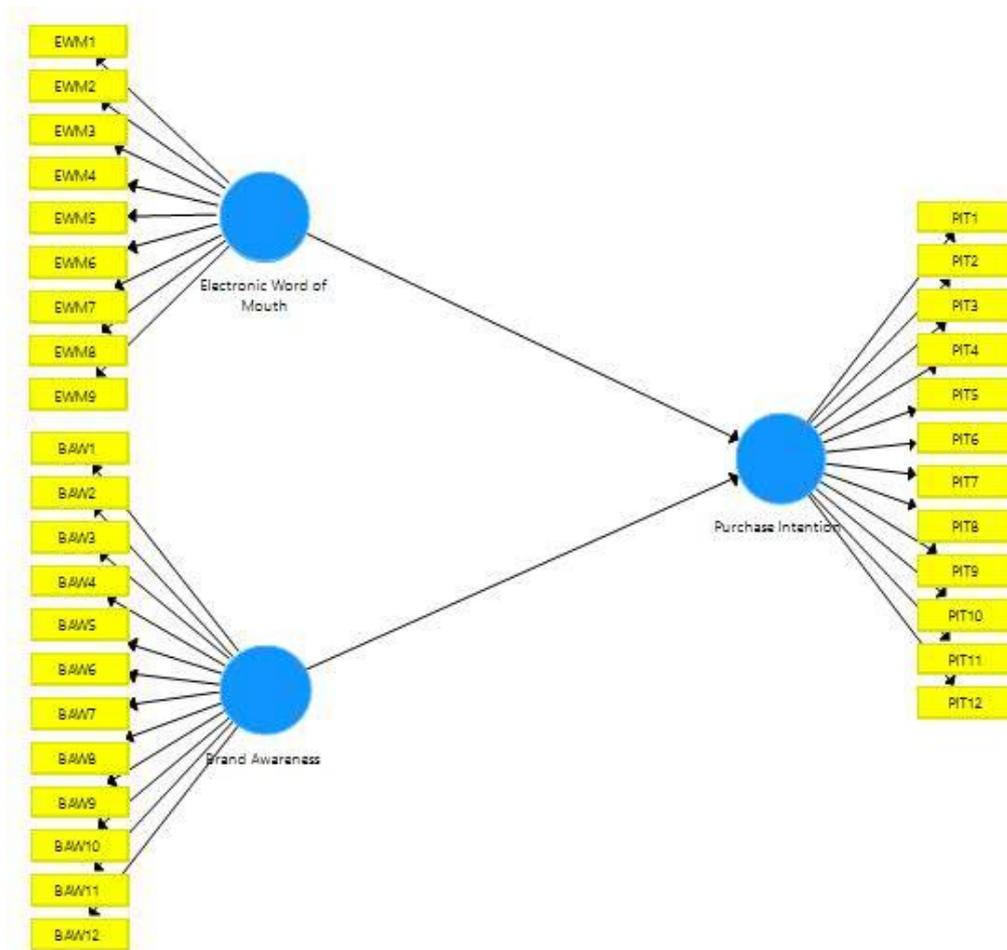
validitas diskriminan yang cukup apabila dalam model untuk konstruk – konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas juga melakukan uji reliabilitas di dalam PLS. Fungsi dari uji reliabilitas yaitu untuk mengukur membuktikan keakuratan, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk Hamid & Anwar (2019:42). Dalam mengukur reliabilitas untuk indikator reflektif dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan *Cronbach's Alpha* dan kedua dengan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas yaitu nilai *Composite Reliability* harus lebih dari 0,7 untuk penilaian yang bersifat *confirmatory*, antara 0,6 – 0,7 untuk penilaian yang bersifat *exploratory*. Namun, dikarenakan penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah maka lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*.

#### 3. Model Struktural (Inner Model)

Tahap berikutnya atau tahap kedua adalah model struktural. Model struktural digunakan untuk mempertimbangkan hubungan sebab akibat antara variabel. Dalam mengevaluasi model struktural terdiri dari dua komponen yaitu nilai *R-Square* dan Signifikansi.



Gambar 1  
Model Struktural

Sumber: Data Penelitian, diolah tahun 2024

a. R-Square

Evaluasi model struktural pertama dilakukan dengan pemeriksaan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* berfungsi untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *R-Square* lebih dari 0,75 maka menunjukkan bahwa model kuat, jika nilai *R-Square* 0,26 – 0,74 maka menunjukkan bahwa model sedang dan jika nilai *R-Square* kurang

dari 0,25 maka menunjukkan bahwa model bernilai lemah. Nilai *R-Square* yang tinggi berarti bahwa model prediksi dan model penelitian adalah baik dan semakin baik.

b. Uji Hipotesis

Mengevaluasi metode dengan menggunakan signifikansi untuk memahami pengaruh antar variabel menggunakan teknik *bootstrapping*. Untuk menentukan signifikansi yang digunakan nilai *p-value* (*one-tailed*). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dan *t-statistic*  $> 1.66$ .

1) Nilai Signifikansi

Jika *p-value*  $< 0,05$  maka variabel berpengaruh signifikan.

Jika *p-value*  $> 0,05$  maka variabel tidak berpengaruh signifikan.

2) Nilai Uji t

Jika nilai *t-statistic*  $> 1,66$  maka variabel berpengaruh signifikan.

Jika nilai *t-statistic*  $< 1,66$  maka variabel tidak berpengaruh signifikan.

Pedoman evaluasi model pengukuran dan struktural penelitian ini dapat dilihat pada tabel ringkasan berikut ini.

Tabel 4  
Rangkuman Pedoman Evaluasi Model Penelitian

<b>Kriteria</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule Of Thumb</b>
Validitas <i>Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50
Validitas <i>Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0,70
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0,70
	<i>Composite Reliability</i>	> 0,70
<i>R-Square</i>		> 0,75 (Kuat)
		0,26 – 0,74 (Sedang)
		< 0,25 (Lemah)
Signifikansi <i>(one-tailed)</i>	<i>p-value</i> signifikan level 0,05 atau 5%	>1,66